

UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI COVID-19 DENGAN PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK

Zulma Fara Panadia¹, Nunung Cipta Dainy²

1. Mahasiswa Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta 10510

Alamat email : farazulma@gmail.com

2. Dosen Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta 10510

Alamat email : nciptadainy@umj.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic has been defined by WHO since March 11, 2020 until now. The government has made regulations to minimize the spread of COVID-19, one of which is Hand Washing with Soap (CTPS). The new habit of CTPS is intended for all circles, one of which is children. School-age children are an important period of social development so they need to be supervised so that their health is maintained, especially aspects of cleanliness. This community service activity aims to increase knowledge and familiarize new habits of CTPS in school-age children. The method used is in the form of counseling and mentoring. The delivery of counseling is done by means of posters depicting CTPS. In this community service activity, pre-test and post-test were carried out through questionnaires to see the increase in respondents' knowledge. The results of the pre-test and post-test showed that there was an increase in knowledge with a pre-test score of 56.3% to 97.9% in the post-test. This shows that the counseling and mentoring activities are effective in increasing respondents' knowledge.

Keywords: children, wash hands with soap, counseling, COVID-19

Abstrak

Pandemi COVID-19 ditetapkan oleh WHO sejak tanggal 11 Maret 2020 hingga saat ini. Pemerintah telah membuat peraturan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, salah satunya adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kebiasaan baru CTPS diperuntukkan untuk semua kalangan salah satunya anak-anak. Anak usia sekolah merupakan masa perkembangan sosial yang penting sehingga perlu mendapat pengawasan agar kesehatannya terjaga, terutama aspek kebersihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membiasakan kebiasaan baru CTPS pada anak usia sekolah. Metode yang dilakukan berupa penyuluhan dan pendampingan. Penyampaian penyuluhan dilakukan dengan poster gambaran CTPS. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* melalui kuesioner untuk melihat peningkatan pengetahuan responden. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai *pre-test* sebesar 56,3% menjadi 97,9% pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan serta pendampingan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Kata Kunci: anak-anak, cuci tangan pakai sabun, penyuluhan, COVID-19

PENDAHULUAN

COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020. COVID-19 melanda seluruh penduduk di semua Negara salah satunya Indonesia. COVID-19 adalah wabah penyakit infeksi menular yang menyerang sistem pernafasan. COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang merupakan tipe baru dari Virus Corona. Penyebaran Virus Corona dapat terjadi jika Anda secara langsung berinteraksi dengan orang yang terinfeksi atau dengan cairan saat orang tersebut batuk dan bersin. Virus Corona dapat berpindah ke tubuh dan wajah (mulut, hidung dan mata) dengan tangan yang telah

terkontaminasi. Tanda-tanda umum dan gejala infeksi COVID-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk dan kesulitan bernafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes, 2020).

Virus Corona menyerang kelompok usia dewasa, lansia dan anak-anak. Anak-anak masuk ke dalam kelompok usia yang rentan terhadap penularan COVID-19. Bukti awal menunjukkan bahwa anak-anak sama mungkinnya dengan orang dewasa untuk terinfeksi SARS-CoV-2 tetapi lebih kecil kemungkinannya untuk menunjukkan gejala atau mengembangkan gejala yang parah (Zimmermann dkk, 2020).

Setelah deklarasi Pandemi Global Covid-19 pada 12 Maret 2020 oleh WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia), Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 pada penentuan darurat kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019 pada 31 Maret 2020. Kementerian Kesehatan segera merilis Eskular No. HK.02.02/I/ 345 ke semua Kabupaten dan Provinsi untuk secara aktif menghindari transmisi Covid-19 melalui “masker untuk semua” dan gerakan menyediakan layanan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) lebih efektif daripada mencuci tangan dengan air saja. Apabila Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dilakukan sesuai prosedur, maka infeksi akibat virus COVID-19 dapat diminimalisir. Disarankan agar mencuci tangan sesering mungkin setelah memegang benda asing (minimal 40-60 detik). Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi bagian penting dari mata rantai kesehatan, apalagi di masa pandemic seperti sekarang ini. Meski terkesan sederhana, ternyata banyak instansi, perusahaan, dan lembaga publik lainnya yang sudah menyediakan fasilitas cuci tangan. Hal ini juga terjadi di Perumahan Kranggan Permai, lebih tepatnya di RT 001. Peraturan ini sudah berlaku sejak lama, namun masyarakat sekitar masih belum memanfaatkannya dengan baik. Kebiasaan mencuci tangan

pakai sabun, terutama pada anak-anak akan menjadi investasi jangka panjang bagi mereka dan bisa meminimalisir penyebaran penyakit.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait penyuluhan serta pendampingan Kebiasaan Baru Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak-anak di Perumahan Kranggan Permai, terkhusus di RT 001 untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan terhadap anak-anak betapa pentingnya cuci tangan pakai sabun dengan prosedur yang tepat.

Tujuan dari Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali anak-anak berupa pendidikan dan investasi jangka panjang untuk menjaga kesehatannya, terutama di masa pandemic COVID-19. Penyuluhan ini membantu Anak-anak mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan sering mencuci tangan pakai sabun.

METODE

Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu, 04 Juli 2021 bertempat di Jln. Katelia Raya AS 5 N0.30 RT 001/RW 013, Kranggan Permai, Desa Jatisampurna, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia sekolah.

Protokol Kesehatan selalu diprioritaskan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan kegiatan penyuluhan berjalan aman dan tidak membahayakan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, semua Anak menerapkan prosedur kesehatan dengan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Membersihkan ruangan sebelum penyuluhan
2. Tempat penyuluhan menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir
3. Menyediakan Hand Sanitizer
4. Tempat Penyuluhan memelihara penggunaan masker dan menjaga jarak dari setiap peserta

Adapun langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang disampaikan adalah berdasarkan WHO :

1. Basahi tangan dengan air dan gunakan sabun secukupnya pada tangan
2. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian
3. Gosok jari-jari bagian dalam
4. Gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengait/mengunci

5. Gosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan dan lakukan pada kedua tangan
6. Gosokkan bagian ujung jari pada telapak tangan secara berputar dan lakukan pada kedua tangan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan berupa pemahaman pentingnya cuci tangan pakai sabun dan pendampingan praktek cuci tangan secara langsung. Media yang digunakan berupa poster berisi gambar prosedur cuci tangan.

Data peningkatan pengetahuan diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang di analisis secara deskriptif.

HASIL DAN CAPAIAN

Total responden yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat “Upaya Pencegahan Infeksi COVID-19 dengan Penyuluhan dan Pendampingan Kebiasaan Baru Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak” sebanyak 6 orang. Tabel 1 menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak daripada perempuan, yaitu orang (70%) dan 2 orang (30%). Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, Usia dan Penyintas COVID-19.

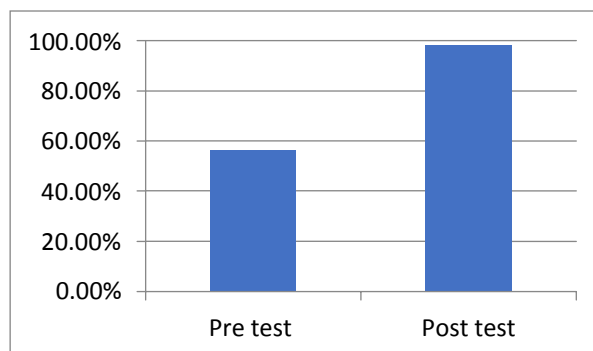
Tabel. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	N (%)
Jenis kelamin	
- Laki-laki	70%
- Perempuan	30%
Usia	
- < 8 tahun	17%
- > 8 tahun	83%
Penyintas Covid-19	
- Tidak	100%
- Ya	0%

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar yaitu didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Peningkatan pengetahuan didapatkan dengan adanya *pre-test* dan *post-test* melalui penyuluhan kepada anak-anak. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi dan poster gambaran bagaimana cuci tangan pakai sabun yang tepat. Setelah pemberian materi, anak-anak dipersilahkan untuk mempraktikkan secara langsung cara mencuci tangan pakai sabun.

Setelah selesai mempraktekan cuci tangan pakai sabun, akan diberikan kuesioner *post-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan. Berikut merupakan diagram presentase peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* :



Gambar. Rata-rata nilai yang diperoleh saat *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil presentase pre test dan post test (Gambar 1) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Rata-rata nilai pre test sebesar 56,3% dan post test sebesar 97,9%. Oleh karena itu, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 31,3%. Hal ini berarti setelah dilakukan penyuluhan anak-anak memahami CTPS dan prosedur yang benar dalam melakukannya.

Hasil presentase melalui penyuluhan dan pendampingan praktek terlihat hasil *post-test* 97,9% lebih besar dari hasil pre-test 56,3% artinya ada perbedaan dari hasil belajar antara *pre-test* dengan hasil *post-test*. Secara keseluruhan, pertanyaan yang diajukan mengalami kenaikan. Skor nilai pada semua pertanyaan mengalami kenaikan dari *pre-test* ke *post-test*. Perubahan ini dapat terjadi salah satunya karena pada kegiatan ini anak-anak mendapatkan informasi dan dipraktikkan secara langsung.

Dalam penelitian Natsir (2018) diketahui terjadi peningkatan jumlah responden sebelum penyuluhan dengan pengetahuan tinggi setelah penyuluhan tentang CTPS, yaitu dari 56,7% menjadi 93,3%. Sedangkan jumlah responden yang pengetahuan kurang menurun dari 43,3% menjadi 6,7% setelah penyuluhan tentang CTPS.

Perbandingan yang terjadi tidak terlalu jauh, pada penelitian Natsir (2018) hasil *pre-test* terjadi perbedaan antara 56,7 & dan 56,3%. Sedangkan hasil *post-test* terjadi perbedaan antara 93,3% dan 97,9%. Peningkatan pengetahuan pada penelitian Natsir (2018) terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 36,6%.

Hasil penelitian pada distribusi jenis kelamin, jenis kelamin responden terbagi dua responden laki-laki dan responden perempuan. Perbedaan jenis kelamin, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi perbedaan pengetahuan tentang CTPS setelah diberikan penyuluhan. Namun saat pemberian materi, perhatian anak perempuan lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki.

KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif oleh pihak mitra. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan CTPS ini, pengetahuan anak-anak tentang CTPS mengalami peningkatan sebesar 31,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UMJ sebagai penyelenggara program KKN mahasiswa tahun 2021.

REFERENSI

- Husni, E., Ramadany, S. 2019. Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 2 No. 4, Desember. Pada Website <http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Tersedia di https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Tersedia di https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID19_13_Juli_2020_1.pdf
- Maulida, D., Ernyasih., Adnriyani. 2019. Edukasi dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak-anak di TK Al-Khoirot Kelurahan Pondok Jagung Timur. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Natsir, Muh. F., 2018. Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan* Volume 1. Edisi 2 2018.

Notoatmodjo. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nuzula, H., Sujarwanto, A., Fitriana, K., Anggraini, R., Savitri, A., 2020. Sosialisasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pelatihan Cuci Tangan Pada Anak-anak Di Kelurahan Kalicilik Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Di akses pada 12 November 2021 pada https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3321112002_6_Desa%20Bango_20200924_095301.pdf

Sagune, N., Engkeng, S., Punuh, M., 2021. Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Peserta Didik Di SD Gmist Imanuel Ondong Kabupaten Situro. *Jurnal KESMAS*, Vol. 10, No 1, Januari 2021.

Sofia, R., Syahputri, J. (2021). Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan Covid-19 di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, Vol. 5 No. 1, 2548-4117.

Zimmermann, P. 2020. *Coronavirus Infection in Children Including COVID-19. The Pediatric Infectious Disease Journal*. Volume 39, Number 5.